



Bertanggung Jawab

Seri Karakter Anak Indonesia

Bab 1

Manfaat buku ini untuk orangtua

Hembusan angin yang kuat di suatu siang pada tahun 1920 di Dixon, Illinois, turut ambil bagian dalam membuat tendangan bola Ronald Reagan kecil, melesat ke sebuah jendela besar yang mahal. Jendela yang seharga 125 ekor ayam jantan saat itu, harus digantikannya.

Akibat dari sebuah momen ketidaksengajaan, yang dimanfaatkan oleh ayahnya untuk membentuk karakter seorang Ronald Reagan hingga terbentuk jiwa yang kuat yang mampu memegang beban tanggung jawab kepemimpinan di masa depannya kemudian sebagai seorang Presiden di negara adikuasa, Amerika Serikat.

Apa yang dialami oleh seorang anak di masa kecil, tidak mudah dilupakan. Apakah itu kata-kata orangtua, pembelajaran di rumah dan di sekolah, ataupun peristiwa yang terjadi, membentuk karakter dan habit seorang anak. Membekas dalam hidupnya, hingga ia dewasa

Maka apa yang ingin kami sajikan di dalam buku ini adalah rangkaian inspirasi yang semoga mampu memberikan tenaga penggerak di hati para pembaca, terutama yang memiliki anak-anak usia sekolah dasar, untuk diaplikasikan dalam keseharian.

Walau keinginan orangtua adalah untuk membahagiakan anak, namun jangan sampai apa yang kita berikan justru melenceng jauh dari harapan. Ya, memanjakan anak akan membuatnya menjadi orang yang tidak bertanggung jawab.

Namun, memberikan tanggung jawab yang terlalu berat juga akan melukai jiwanya. Apa yang kemudian dapat kita lakukan? Mari bersama kita simak sejumlah hasil penelaahan ilmu parenting sepanjang buku ini, untuk membentuk karakter tanggung jawab dalam diri anak-anak kita. Selamat membaca Sahabat.

Manfaat untuk anak jika orangtua bersikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab adalah sifat yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang anak. Sikap ini harus dikembangkan orangtua pada anak, agar anak menjadi mampu untuk menjalani hidupnya dengan baik dan menjadi orang yang berhasil.

Kekhawatiran, biasanya menjadi sumber utama mengapa orangtua cenderung memanjakan dan memberikan hidup yang mudah bagi anak-anak. Namun, kemudahan hidup tidak memberikan dampak yang membekas dalam diri seorang anak.

Keberhasilan untuk mengatasi kesulitan-kesulitanlah, yang membuat anak-anak kita tumbuh, dan secara psikologis, karakternya akan berkembang dengan kokoh.

Masa kanak-kanak merupakan fondasi untuk pembentukan karakter yang kuat. Bila karakter tidak dibangun sejak masa kecil ini, akan sulit untuk memberikan penanaman karakter di masa dewasa.

Karakter, terdiri dari habit, atau kebiasaan-kebiasaan. Habit sendiri, terbentuk dari sikap-sikap yang diberikan dalam berhadapan dengan setiap peristiwa. Sikap-sikap seseorang itu sendiri, berasal dari emosi yang diolah dengan akal pikiran. Dapat kita pahami dari alur di bawah ini;

Momen → Emosi → Nalar → Makna →

→ Sikap → Kebiasaan → Karakter

Dari alur diatas kita menjadi paham bahwa setiap momen, bisa dimanfaatkan untuk membimbing anak agar mampu mengelola emosinya melalui penalaran dan pemaknaan.

Makna yang mendalam, akan membentuk sikap seorang anak. Sikap-sikap ini pun akan menjadi sebuah rangkaian kebiasaan. Kebiasaan bersikap baik inilah, yang akhirnya membentuk karakter. Kemudian, karakterlah yang akan membentuk masa depan anak-anak kita.

Mungkin tidak mudah pada awalnya, untuk mencari makna mulia apa yang bisa kita sampaikan pada anak, dalam momen-momen saat kita bersamanya. Namun tetaplah berusaha, dan terus lakukan perbaikan, agar kita dapat memberikan pewarisan karakter mulia, ke dalam hati sanubari anak-anak yang kita cintai. Agar mereka memiliki masa depan yang baik, dari sikap-sikap baik yang selalu mereka berikan pada orang lain.

Dalam buku ini kita akan membahas mengenai tanggung jawab. Karakter tanggung jawab, mutlak dimiliki oleh setiap orang dewasa. Namun pembentukannya, dimulai sejak masa kecil. Karakter tanggung jawab dibentuk melalui pembiasaan. Pembiasaan diterapkan secara konsisten, setelah sebelumnya anak dipahamkan makna tanggung jawab, dan urgensi untuk memiliki karakter ini sedini mungkin.

Dalam pendidikan yang diberikan di negara-negara maju, anak-anak mulai ditanamkan rasa tanggung jawab melalui pembiasaan yang mudah, seperti kewajiban untuk selalu merapikan mainan mereka kembali ke tempatnya,

setiap kali selesai bermain. Hingga pada pemberian kesempatan untuk bekerja sejak usia sekolah menengah, yang membentuk karakter kerja keras, kemandirian dan tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab dan kerja keras, diterapkan amat disiplin dalam sekolah dasar di negara Jepang. Anak-anak, sedari usia SD, diberikan kewajiban untuk membersihkan kelasnya dengan cara menyapu dan mengepelnya bersama-sama, pada saat sebelum dan setelah belajar. Bahkan di saat waktu istirahat, makanan disajikan oleh anak-anak dengan pembagian tugas yang bergiliran.

Maka tidaklah mengherankan, di negara ini, kebersihan lingkungan dapat dipelihara. Muaranya berasal dari pembiasaan yang dilakukan secara sistemik melalui kebijakan pemerintah untuk diterapkan di setiap sekolah dasar. Beragam karakter ditumbuhkan dari penanaman kebiasaan (pembiasaan) ini.

Namun, bejana yang kosong, tidak dapat mengalirkan air. Anak-anak kita memiliki rasa dahaga akan contoh baik dan teladan. Keluarga adalah sekolah pertama dalam kehidupan, dan orangtua adalah pendidik utama dari anak-anak. Kita tidak bisa mengharap orang lain dapat mendidik anak-anak kita hingga menjadi pribadi yang unggul, bila ada diantara orangtua yang memiliki sikap negatif yang sehari-harinya menerapkan perilaku berlawanan dari apa yang ingin ditanamkan pada anak.

Untuk itu, semoga buku ini dapat menginspirasi dan menggerakkan hati, menjadi muara hikmah yang dari sini kita dapat sama-sama menerapkan sifat baik ini pada diri sendiri,

agar karakter ini terlebih dulu dapat kita contohkan, sebelum ingin kita tanamkan pada anak-anak kita.

Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah kemampuan untuk menjalankan hal-hal yang menjadi kewajibannya, dan melakukannya dengan baik. memiliki dorongan untuk memberikan yang terbaik dalam setiap kewajibannya, dan memiliki karakter dapat dipercaya dan dapat diandalkan, bisa menyelesaikan masalah, bisa menerima kritik dan menanggung resiko dari kesalahan.

Ruang lingkup Tanggung Jawab

Ruang lingkup tanggung jawab bersifat menyeluruh, bukan hanya dalam satu aspek kehidupan, tetapi pada semua hal. Dari mulai kehidupan di rumah, di keluarga, dalam kehidupan bekerja, hingga di lingkungan dan di tengah masyarakat.

Orang yang bertanggung jawab, tanpa diminta, akan memungut paku yang ditemukannya di jalan saat sedang berlari pagi. Seorang anak yang bertanggung jawab, dapat ditanamkan kebiasaan untuk mencuci piringnya sendiri setiap kali sehabis makan. Demikian juga dengan kebiasaan untuk merapikan tempat tidur setiap kali bangun. Ini penting, bukan saja agar kamar rapi, tapi untuk mencegah rasa malas dan untuk mencegah agar tidak kembali tertidur.

Ciri-ciri Tanggung Jawab

- 1 melakukan dengan baik semua hal yang menjadi tugasnya
- 2 menyadari bahwa dirinya memiliki peran terhadap keadaan yang terjadi di dalam kehidupannya, dan yang terjadi di lingkungan kita
- 3 bersedia menerima resiko bila pekerjaan yang kita lakukan kurang baik hasilnya
- 4 mampu mengatasi rasa malas dan dapat bangkit menjalankan perannya
- 5 memiliki keinginan untuk menjalankan hal-hal yang perlu dilakukan agar kebersihan dan ketertiban tercipta, tanpa diminta dan tanpa perlu disuruh
- 6 mampu mencegah orang lain dari berbuat hal yang merugikan dirinya dan orang lain
- 7 mampu membimbing, membantu dan memberikan arahan pada orang lain untuk menjalankan pekerjaan mereka
- 8 dapat membuat orang lain tersadar akan kewajiban mereka dan tidak keberatan untuk membantu mereka
- 9 bisa menerima resiko bila berbuat salah
- 10 bisa mengatasi masalah tanpa merepotkan orang lain
- 11 bisa menyelesaikan masalah dalam bekerja
- 12 bisa menjelaskan bila terjadi kesalahan dalam bekerja
- 13 bersedia menanggung resiko pekerjaan

Bila kita Bertanggung Jawab, maka yang akan kita dapatkan adalah

- 1 kemampuan memimpin diri sendiri
- 2 terhindar dari sifat ingkar
- 3 memperoleh kepercayaan dari orang lain
- 4 menghasilkan pekerjaan yang baik
- 5 mendapatkan kepercayaan yang lebih banyak
- 6 mencapai keberhasilan dalam bekerja
- 7 diterima oleh orang lain dan disukai

Bab 2

Membangun sifat Tanggung Jawab

Pentingnya sifat Tanggung Jawab pada usia SD

Anak-anak di usia sekolah dasar, telah memiliki kemampuan untuk memahami bahasa dan mengikuti arahan. Mereka telah memahami pentingnya untuk mengikuti peraturan, dan memahami bahwa dirinya memiliki sejumlah kewajiban untuk dilakukan.

Penting bagi orangtua untuk memahami, bahwa kehidupan anak bukan hanya sekedar belajar di sekolah. Ada hal yang lebih mendasar yang harus anak kuasai, bahwa ia pun memiliki tanggung jawab di rumahnya.

Sikap tanggung jawab juga harus ditanamkan pada anak terhadap keadaan rumah, terhadap adik-adiknya, dan juga makhluk hidup yang ada di lingkungan rumah. Hal ini penting untuk membuat pola berpikir anak menjadi selaras dan menyeluruh. Agar ia memahami bahwa yang dimaksud dengan kehidupan adalah seluruh aspek yang ada di sekelilingnya, dan bukan hanya hal yang bersifat parsial atau setengah-setengah.

Penanaman akan kehidupan yang bersifat menyeluruh ini penting. Mengapa? Karena dalam kehidupannya di masa dewasa nanti, ia pun akan memiliki pasangan hidup dan membentuk keluarga. Apabila di dalam habit yang dimilikinya tidak ada kebiasaan untuk bertanggung jawab akan keadaan lingkungan rumah, atau

tanggung jawab terhadap makhluk hidup lain seperti pasangannya dan anak-anaknya, ini akan membuat hidupnya menderita nantinya.

Sebagian dari kita mungkin beranggapan bahwa anak kita terlalu sibuk, pekerjaan rumahnya terlalu banyak. hingga anak kemudian tidak diberikan kewajiban untuk memegang tanggung jawab tertentu di rumah.

Namun, kebiasaan yang baik seperti memberi makan ikan, menyiram tanaman di pot, menjaga kebersihan kamar, memberi makan kucing, mematikan lampu yang tidak menyala, memastikan kunci rumah terpasang di waktu malam hari serta menjaga kebersihan lingkungan rumah dan kamar, akan membentuk rasa tanggung jawab pada diri anak.

Penanaman kebiasaan bertanggung jawab di lingkungan rumah ini, akan menjadi kelebihan anak kita. bahkan akan membentuk karakter unggul dalam dirinya, yang akan membantunya untuk memiliki karakter rendah hati, penyayang, teliti, suka kebersihan, dan banyak lagi sifat baik lainnya, yang kesemuanya bermula dari rasa tanggung jawab.

Sikap Tanggung Jawab Bentengi Hal Negatif

Sikap tanggung jawab yang ditanamkan secara menyeluruh, akan membuat anak dapat memandang kehidupannya secara holistik dan tidak parsial. Ia akan tahu bahwa ia adalah pilot atau kapten kapal bagi kehidupannya.

Bahwa ia harus dapat mengendalikan dan memerintah dirinya sendiri. Bahwa ia adalah orang yang harus aktif mengatur kehidupannya sendiri, dapat mengambil inisiatif dan bukan menunggu perintah atau suruhan dari orang lain,

Dalam bab berikutnya pada buku ini, kami memberikan sejumlah ceklist kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan tanggung jawab pada diri anak.

Dengan cara ini, orangtua dapat membantu anak untuk dapat memandu dirinya setelah memahami keadaan yang ada di dalam lingkungannya.

Cara membangun sifat Tanggung Jawab

Sifat tanggung jawab ditanamkan dengan contoh-contoh yang dilakukan oleh orangtua, dan bukan melalui suruhan atau perintah.

Seorang jenderal militer yang baik sekalipun, memahami hal ini, hingga ia kemudian terlebih dahulu menjadi contoh bagi anak buahnya, dengan membangun kebiasaan diri yang baik dan positif, dan mencontohkan sikap tanggung jawab dalam berbagai level komando, sebelum kemudian ia diberikan tanggung jawab dan keleluasaan untuk memberikan perintah. Bagaimana dengan kita sebagai orangtua?

Berbagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan bersama anak, dapat kita manfaatkan untuk menjadi momen berharga yang masing-masing memiliki makna. Orangtua dapat melatih diri untuk bersikap jeli terhadap peluang untuk memberikan pemahaman maknawi tentang kearifan-kearifan kehidupan yang ada di sekelilingnya, dari tanggung jawab yang diemban dan dilakukannya.

Hal yang penting untuk diingat adalah, memberikan kewajiban dan tanggung jawab pada anak, akan mengasah dan menyeimbangkan aspek kecerdasan emosional dan spiritualnya. Hingga bukan hanya aspek intelektualnya semata saja yang dikembangkan.

Kebiasaan seperti menaruh baju kotor di tempatnya. Atau mencuci baju dan belajar memasak bersama orangtua di akhir pekan, akan membuat anak belajar mengatur dan mengendalikan hidupnya sendiri. Membuat ia terbebas dari

ketergantungan pada orang lain untuk membuat hidupnya tetap nyaman.

Anak akan belajar arti kerja keras dan arti tanggung jawab dari momen-momen yang pertama mungkin terlihat berat ini. Bahwa hidupnya akan penuh dengan kebahagiaan bila ia dapat melakukan banyak hal sendiri, tanpa tergantung pada bantuan orang lain, yang dalam hal ini, pembantu.

Bahkan orangtua dapat menanamkan pada diri anak bahwa pembantu bukanlah seorang budak yang dapat disuruh-suruh sesukanya. Bahwa sesuai dengan namanya, pembantu hanyalah sekedar membantu kita, namun kita sendirilah yang harus mandiri dan mengatur sendiri keadaan rumah kita, dan lebih jauh lagi, kehidupan kita secara utuh.

Kapan saat diskusi dengan anak

Ada banyak sekali orangtua yang mengeluh bahwa anak-anaknya sangat suka menghabiskan uang untuk jajan di mall dan bermain game saat akhir pekan. Padahal, kebiasaan yang dianggap fun ini, cenderung tidak memberikan kebahagiaan yang sejati, pada anak-anak kita.

Selalu pergi keluar kota atau pergi ke mall di akhir pekan, hanya akan mengajarkan anak untuk bersikap konsumtif dan membuat mereka memandang dunia dari sisi materi semata. Ini membuat mereka miskin akan kebahagiaan yang bersifat mencerdaskan mereka secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Di akhir pekan, saat orangtua memiliki waktu luang bersama anak, dapat dimanfaatkan untuk berbincang-bincang, berbicara dari hati ke hati dan berdiskusi. Memancing diskusi ini tidak mudah, namun dapat dilakukan dengan sejumlah cara. Misalnya, dengan melakukan shalat berjamaah, lalu membacakan kisah teladan tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh tokoh-tokoh besar dunia yang berhasil menggoreskan tinta emas dalam sejarah peradaban.

Dengan kebiasaan mendongeng seperti ini, anak akan mengerti harapan-harapan dan impian-impian besar apa yang diinginkan orangtua untuk tumbuh dalam dirinya. Momen menceritakan kisah teladan tokoh dunia ini juga dapat membuka wawasan dan memperluas cakrawala berpikir mereka.

Kisah teladan juga memberikan wawasan tentang besarnya tanggung jawab yang bisa diambil oleh seseorang di

dalam hidupnya. Menanamkan impian besar di hati anak anda, akan membuat ia bersemangat dalam belajar dan membantu orangtua. Ia akan belajar bahwa tokoh-tokoh besar dunia itu dapat berhasil karena mereka memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dibanding orang lain, dan mengejar kesempatan-kesempatan untuk mewujudkan apa yang diimpikan oleh banyak orang, agar menjadi kenyataan.

Anak-anak dapat belajar tentang Marie Curie yang menciptakan X-Ray dan menggratiskan patennya. Atau tentang Tim Berners Lee yang pertama kali menciptakan browser untuk menghubungkan dunia ke dalam world wide web, dan menggratiskannya bagi semua orang, walau ia bisa saja mengambil keuntungan dari itu.

Anak-anak juga dapat belajar dari kuatnya Elon Musk dalam menghadapi bullying di masa kecilnya. Dari pukulan-pukulan yang ia terima, ia justru belajar bahwa rasa sakit itu tidak membuatnya mati, namun justru membuatnya lebih kuat. Ia pun tidak tertarik untuk membalas dendam pada mereka yang pernah menyiksanya. Ia malah bersikap cuek, dan tetap berteman dengan orang yang paling jahat dengannya.

Tunjukkan pada anak, bahwa seburuk apapun perlakuan yang ia terima di manapun, tidak perlu ditanggapi. Ia hanya perlu fokus pada hal-hal positif yang bisa membahagiakan banyak orang, yang mendatangkan manfaat bagi banyak orang.

Anak-anak yang dibekali dengan impian dan aspirasi hidup yang besar dari tokoh-tokoh sukses dunia, akan belajar

bahwa ia harus memiliki sifat tanggung jawab, untuk bisa menjadi sukses seperti itu.

Berikan semangat pada anak bahwa dengan menjalankan kewajiban seperti menyiram tanaman dan memberi makan hewan peliharaan, ia memberikan mereka kehidupan yang terpelihara. Kewajiban seperti ini, akan menumbuhkan rasa kasih sayang pada diri mereka. Selain yang terutama adalah mengajarkan tentang tanggung jawab terhadap sesama makhluk hidup.

Keutamaan mengajarkan tanggung jawab pada diri sendiri

Kewajiban utama orangtua adalah mengajarkan anaknya untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri. mengajarkan mereka untuk memilih makanan yang sehat. Mengajarkan mereka untuk mandi secara teratur dengan bersih. untuk mencuci rambut setiap dua hari sekali. Untuk menjaga kerapian pakaian dan kebersihan diri.

Kebiasaan hidup higienis ini, akan menjaga anak dari terkena penyakit, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menolak hal-hal yang tidak sehat dari lingkungan sekitar mereka.

Anak-anak harus diberikan contoh dan diberitahu bahwa memakan permen dan minuman soda akan melemahkan daya tahan tubuh dan membuat mereka mudah sakit. Selain pula bisa menimbulkan penyakit diabetes yang dapat menyebabkan kebutaan dan kelumpuhan.

Anak-anak juga harus diajarkan rasa tanggung jawab untuk tentang melindungi diri mereka sendiri. Tentang bagian tubuh mereka mana saja yang tidak boleh dilihat, difoto atau disentuh orang lain. Ini penting sekali untuk mencegah agar anak-anak kita terhindar dari berbagai bahaya pelecehan.

Mengajarkan tanggung jawab memanglah tidak mudah, dan memerlukan upaya yang teratur. Namun kebaikan yang ditanam hari ini, akan selalu dijalankan oleh anak sepanjang hidupnya. Karena itu, jangan mudah menyerah dan tetaplah konsisten.

Jika sifat Tanggung Jawab tidak dibangun

Akan bahaya bagi kehidupan anak kita, bila ia tidak memiliki sifat tanggung jawab di dalam hidupnya. Tidak ada orangtua yang mau anaknya menjadi seorang pengangguran, bukan? Namun, itulah yang bisa terjadi, bila anak-anak kita merasa bahwa dirinya tidak memiliki kewajiban apa-apa, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab akan hal-hal yang berlangsung di sekitarnya.

Lebih jauh lagi, anak yang tidak memiliki rasa tanggung jawab atau *sense of responsibility*, juga akan merasa tidak perlu bertanggung jawab pada dirinya sendiri, dan bisa terjerumus dalam melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya. Ia bisa saja menghabiskan uang anda untuk membeli narkoba, melakukan pergaulan bebas, kebut-kebutan di jalanan yang mengancam nyawa orang lain, karena merasa ia bebas melakukan apa saja. Karena merasa ia tidak perlu bertanggung jawab pada siapapun. Ini tentu tidak ada dalam harapan orangtua manapun.

Ketiadaan rasa tanggung jawab, akan menumbuhkan banyak sifat buruk dan kebiasaan buruk lainnya. Bayangkan seorang anak yang selalu merongrong dan menuntut kepada anda untuk memberikan uang dan kemudahan hidup bagi dirinya, bahkan saat anda sudah tua dan pensiun. Jangan sampai itu yang dilakukan anak pada kita nantinya.

Orangtua harus memastikan bahwa anak-anak selalu memberikan upaya yang terbaiknya, pada setiap hal yang mereka lakukan. Biasakan anak untuk merapikan kamar dan tempat tidur serapi mungkin. Ini tentu harus dilakukan secara bertahap dan tidak bisa sekali diajarkan.

Setelah suatu kebiasaan baik telah menetap, tanamkan kebiasaan baik lainnya. Hingga lama-kelamaan, anak-anak akan terdorong untuk menjaga kerapihan dan kebersihan rumah, tanpa kita minta lagi, cukup dengan melihat contoh dari kita saja, mereka akan menjadi lebih peka.

Sementara, bila kita membiarkan anak tanpa rasa tanggung jawab, ia akan tumbuh menjadi karyawan atau pengusaha yang hasil pekerjaannya buruk dan tidak memuaskan. Ini membuat anak sulit sukses nantinya. Tidak apa untuk terus menaikkan standar hingga anak terus memperbaiki kualitas tanggung jawab yang diembannya.

Sifat Tanggung Jawab menumbuhkan karakter positif Lain

Sifat suka bekerja keras dan rajin, akan tumbuh dalam diri anak-anak yang telah memiliki sifat tanggung jawab. Wawasan hidup mereka yang tumbuh dari rasa tanggung jawab, akan mendorong mereka untuk melakukan lebih banyak hal dari orang lain.

George W Crane, dalam buku *Psychology Applied*, di tahun 1944, menegaskan bahwa anak-anak yang memiliki 1000 habit tidak akan tumbuh lebih sukses dari anak-anak yang memiliki 10.000 habit.

Bagaimana caranya menumbuhkan 10 ribu habit dalam kehidupan anak-anak kita? Pertama kita jadikan diri kita dahulu sebagai contoh. Habit yang dilakukan akan berbeda dari hari ke hari, dan dari tempat yang berbeda akan berbeda pula kegiatan atau habit yang kita lakukan.

Misalnya, habit di hari senin di rumah, berbeda dari habit di hari selasa di rumah, dan berbeda pula dengan habit di hari sabtu dan minggu di rumah nenek. Semakin beragam habit yang kita lakukan, akan mendorong anak-anak untuk meniru dan menumbuhkan ribuan habit lain yang positif, bila kita terbiasa memanfaatkan waktu kita untuk mencapai tujuan dan impian hidup yang positif. Tanpa mereka sadari, mereka akan terbiasa untuk bekerja keras dan menjalankan kebiasaan hidup yang penuh manfaat untuk mencapai cita-cita di masa depan mereka.

Bila kita dan anak-anak terbiasa di rumah untuk saling membantu melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di rumah, akan akan memiliki habit kerjasama yang positif.

Konon, ini adalah kunci untuk menjadikannya mampu bersaing di era global sekarang ini.

Hal lain yang bisa tumbuh dari kebiasaan bertanggung jawab adalah; komunikasi. Ini karena, untuk dapat melaksanakan tanggung jawab kita dengan baik, kita memerlukan informasi dari orang lain secara lengkap.

Terutama karena tanggung jawab berarti melaksanakan kewajiban untuk memberikan yang terbaik dari diri kita untuk orang lain, hingga kita membuat diri kita peka akan kebutuhan orang lain. Dengan cara bertanya kita akan memperoleh informasi bagaimana kewajiban-kewajiban dapat kita lakukan dengan lebih baik.

Sifat lain yang diperoleh dengan mengembangkan tanggung jawab adalah kerjasama. Ini karena kita menyadari banyaknya kewajiban yang harus kita lakukan. Kita juga menyadari banyak hal tidak bisa kita lakukan sendiri. hingga kita terdorong untuk meminta bantuan orang lain, dan juga menawarkan bantuan kita untuk mereka. Dengan cara ini, terciptalah kebiasaan bekerjasama dengan baik dengan orang dari berbagai kalangan

Bila kita terbiasa untuk bertanggung jawab, kita memiliki sikap untuk menghargai orang lain. Karena kita merasa diri kita juga memiliki tanggung jawab atas mereka. Misalnya di rumah dengan pembantu, kita memiliki tanggung jawab atasnya hingga kita harus menghargai dirinya sebagai orang yang mempercayakan waktunya bersama kita, untuk membantu kehidupan kita.

Hasil paling utama dari mengembangkan sikap bertanggung jawab adalah tumbuhnya kemandirian. Hanya orang bertanggung jawab yang bisa tumbuh mandiri, mampu melaksanakan berbagai kewajiban, tanpa mengeluh dan tanpa mengharapkan pujian.

Bab 3

Proses membangun sifat Tanggung Jawab

Anak sesungguhnya Ingin bertanggung jawab

Sejak anak mulai bisa berjalan, ia memiliki dorongan untuk memegang tanggung jawab dan kendali akan hidupnya sendiri. Hal ini terlihat dari keinginan anak untuk menyantap sendiri makanannya dengan memegang sendok yang kita gunakan untuk menyuapinya. Bahkan, bayi kita seringkali merebut sendok tersebut dan berusaha mensuapkan makanan ke mulutnya sendiri tanpa dibantu.

Kita pun sering melihat anak kita ikut memegang sapu atau alat pel atau vacuum cleaner, lalu menirukan cara kita membersihkan rumah. Ini karena ia terbiasa melihat kita terbiasa berkerja menjaga kebersihan rumah, dan ia ingin mengambil bagian dengan ikut membantu kita.

Apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan sifat Tanggung Jawab

Anak perlu contoh dan dorongan untuk mengembangkan sifat tanggung jawab. Sebelum kita memberikan sapu pada anak kita, terlebih dulu ia harus melihat kita menyapu. Kita juga harus memberi tahu cara menyapu yang baik itu seperti apa, dan bagaimana cara agar ia bisa membersihkan rumah dengan sapu dalam waktu yang cepat. Dari latihan demi latihan, ia akan semakin baik. yang

terutama, jangan biarkan anak menyapu sendiri tanpa kita temani. Terutama anak yang terlalu kecil. Ini akan dapat menyebabkan ia merasa sedih, bahkan terpukul. Karena ia akan merasa seperti dihukum. Ini tentu tidak akan baik. namun lebih bahaya lagi bila ia dimanjakan tanpa pernah mengerjakan pekerjaan rumah apapun.

Temani anak untuk menjalankan kewajibannya, sampai ia benar-benar bisa mandiri dan tidak memerlukan pengawasan kita lagi. Ini membutuhkan waktu beberapa bulan, namun akan berpengaruh pada hidupnya hingga bertahun-tahun ke depannya. Ia pun akan melakukan hal yang sama pada anaknya kelak. Karena itu, ingatlah untuk menanamkan rasa tanggung jawab ini dengan kasih sayang dan kelembutan, bukan dengan paksaan atau suruhan.

Faktor yang mempengaruhi sifat Tanggung Jawab

Dalam membentuk kepribadian, berbagai unsur saling berinteraksi. Contohnya, seperti alur pembentukan karakter yang dipaparkan di bab 1, ada unsur emosi, nalar, dan makna yang mempengaruhi sikap dan kebiasaan untuk akhirnya kemudian membentuk karakter.

Unsur emosi yang paling menghasilkan pengaruh yang amat kuat dan bertahan lama, bukanlah rasa takut, namun rasa bahagia. Karena itu, kembangkanlah karakter tanggung jawab pada diri anak-anak kita bukan dengan cara membuatnya patuh karena takut. Tapi dengan cara memberikan makna dan pemahaman yang indah, dengan kelembutan dan kasih sayang dalam memberikan contoh.

Misalnya saat kita ingin anak bertanggung jawab untuk membereskan mainannya, maka berikan senyuman, cium keningnya dan bantu ia untuk memungut mainannya satu per satu dan minta ia memasukkannya ke kotak mainan miliknya.

Saat kita ingin agar anak mau membereskan tempat tidurnya, bangunkan anak-anak dengan kecupan di pipinya serta senyuman. Ajari dan tunjukkan cara melipat selimut dan merapikan spre. Lalu bantu anak merapikan ujung spre hingga sempurna. Tunjukkan cara menata bantal dan guling dengan rapi. Lakukan ini selama beberapa hari hingga beberapa minggu, sampai anak benar-benar terbiasa untuk bangun dan selalu merapikan spreinya.

Berikan pujian dan ungkapkan kebanggaan anda pada anak yang telah menunjukkan sifat tanggung jawabnya. Bila perlu, berikan anak hadiah untuk prestasinya. Jangan berikan hadiah yang mahal atau uang dalam jumlah besar. Berikan sesuatu yang bisa anda berikan secara berulang, namun tidak merepotkan dan tidak memerlukan biaya besar.

Berikan anak hadiah untuk milestone penting yang ia alami. Misalnya bila ia telah menambah 5 habit baru di dalam kebiasaan hariannya, yang cukup sulit bagi anak seusianya untuk dilakukan. Misalnya kebiasaan memberi makan ikan dan kucing, menyiram tanaman, mencuci sendiri alat makannya, dan telah terbiasa merapikan tempat tidurnya setiap hari. Ini adalah hal yang amat membanggakan bagi anak dibawah usia 8 tahun lho pak, bu.. karena itu berikan ia hadiah yang cukup berharga seperti bila ayah dan ibu memberikan hadiah bila ia mencapai prestasi intelektual.

Namun ada yang perlu diperhatikan, seperti kita harus berhati-hati untuk tidak memberikan anak alat makan dari gelas atau keramik, sampai anak berusia 10 tahun.

Bacaan untuk anak

Agi dan Paket yang Penting

Agi setiap hari bekerja di kantor pos. Ia bertugas mengantarkan surat dan paket pos ke rumah-rumah. Ia bekerja setiap hari berkeliling sampai semua surat selesai diantar. Suatu hari, ada paket pos yang ia salah kirim. Ia tidak tahu apa isi paket itu, tapi ia yakin, semua yang ia kirim itu penting. Walau sudah kelelahan dan hari menginjak malam, Agi tetap bekerja. Ia mengambil paket tersebut dari rumah yang salah kirim. Untung saja, paket itu belum dibuka. Pemilik rumah itu masih menyimpannya dengan baik. Dengan sopan dan maaf, Agi berterima kasih pada pemilik rumah itu. Segera, ia pergi dan mengirimkan paket itu ke alamat yang benar. Ternyata, firasat Agi benar. Isi paket itu ternyata sangat penting. Keluarga penerima paket itu sangat berterimakasih pada Agi yang telah mengirimkan paket itu pada waktunya.

Tanggung Jawab Pak Sadri untuk Keluarga Tercinta

Untuk membiaya hidup keluarganya dan mebiayai kedua orang anaknya yang sekolah. Pak Sadri harus membanting tulang lebih keras lagi. Sepulang dari sekolah sebagai tukang sapu, ia juga bekerja menarik becak di pasar. Setiap hari Pak Sadri harus bangun pagi-pagi dan berjalan sejauh 1Km untuk kesekolah agar bisa menyapu kelas-kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Walaupun Pak Sadri merasa letih, lelah, dan punggung sakit-sakit, belum lagi Pak Sadri menderita batuk. Tapi ia tidak mengeluh dan tidak iri terhadap orang yang lebih dari dia. Dia tetap bekerja dengan keras, karena dengan bekerjalah dia bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tanggung jawab seorang Polisi Wanita

Zhang Yaochun adalah seorang polisi wanita di salah satu Provinsi di Cina. Walaupun seorang wanita ia tidak takut dalam menjalankan tugasnya sebagai polisi yang berusaha menciptakan rasa aman di rakyatnya. Dalam upayanya memberantas perdagangan senjata api gelap diantara para pejabat maupun petugas polisi itu sendiri. Oleh karena itu, ia harus kehilangan pekerjaannya dan suaminya yang suka membantu pejabat yang korup. Walaupun demikian ia tetap berharap pemerintah dapat melakukan yang terbaik, dan harapan ini lah yang membuat dirinya mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Bana yang Sayang Adik

Bana mempunyai seorang adik bayi yang sakit-sakitan. Setiap hari sepulang sekolah, ia membantu ibu menjaga adiknya. Ibu Bana bekerja di kantor untuk biaya pengobatan Adiknya. Bana sangat sayang pada adiknya. Terkadang ia menjaga adiknya sambil makan, mengerjakan Pe-eR atau membaca buku atau Al Qur'an. Ia lebih suka melakukan itu daripada bermain atau menonton TV. Setiap hari ada saja yang ia ceritakan pada Ibu tentang kejadian yang mereka alami hari itu.

Ibu Guru penuh tanggung jawab

Bu Ana adalah seorang guru. Ia suka sekali mengunjungi perkampungan miskin di dekat rumahnya. Ia suka membawa makanan yang ada di rumahnya untuk dibagi-bagikan kepada mereka.

Bila ramadhan tiba, ibu Ana dan kawan-kawannya suka mengumpulkan baju-baju yang masih layak pakai untuk dijual dengan harga sangat murah, hanya Rp.200,- sampai Rp. 2.000,- harganya.

Uang yang mereka dapat, dibelikan sembako untuk dijual lagi kepada mereka dengan harga murah.

Kisah Azi dan Mai di Rumah Sakit

Azi adalah anak dari seorang perawat di rumah sakit kota. Setiap hari sepulang sekolah, Azi mampir ke tempat ibunya bekerja. Disana ia ditemani ibunya makan siang dan mengerjakan peer. Sore baru mereka pulang ke rumah. Suatu hari, ibu Azi sedang sibuk. Azi makan sendiri di ruang perawat. Tiba-tiba, ia mendengar isak tangis seorang anak kecil. Azi segera mencari asal suara itu.

Ternyata, itu suara tangis seorang anak perempuan yang sedang duduk sendiri di kamarnya. Azi pun menemani anak itu. Ternyata anak itu bernama Mai. Mai harus dirawat karena sakit keras. Ia anak bungsu. Ayah ibunya dan kakak-kakaknya sibuk.

Setiap hari ia hanya ditunggu pembantu atau susternya. Seringkali ia merasa sangat sedih dan kesepian. Azi pun menemani Mai. Ia mengajak Mai bercanda dan menceritakan cerita-cerita lucu. Mai senang. Akhirnya, setiap hari Azi selalu menemani Mai. Suatu hari, Mai dinyatakan sembuh. Mai sangat berterimakasih pada Azi yang telah meringankan penderitannya. Ibu Azi sangat bangga. Ia tidak menyangka Azi punya empati yang begitu besar.

Kisah Burangrang Tukang Pos Penyayang

Burangrang adalah seorang tukang pos. Sore itu, sepulanganya mengantar surat terakhir, Burangrang keluar dari sebuah komplek perumahan dengan lelah. Tadi pagi ia baru saja gajian dan ia bertekad segera pulang ke rumah untuk beristirahat dan menyimpan uangnya. Tapi apa itu di sudut jalan?

Burangrang melihat ada seorang ibu mengendap-endap membawa bungkusan dalam dekapannya. Burangrang memperhatikan dari jauh. Ibu itu hendak menaruh bungkusan itu di rumah di sudut jalan itu, di depan pintu sebuah rumah. Tapi tiba-tiba terdengar suara jeritan tangis bayi dari arah bungkusan itu.

Ya Ampun...!! Bungkusan itu berisi bayi! Ibu itu mau menaruh bayinya di depan pintu rumah orang! Burangrang segera berjalan mendekati sambil menuntun sepedanya. Ibu itu menunduk di depan pagar tinggi rumah itu mencoba mendiamkan bayinya.

Burangrang memperhatikannya. Ibu itu tidak tua tapi juga tidak muda. Ia terlihat sangat cemas. Burangrang lalu mendekat dan bertanya pada ibu itu. Ternyata bayi itu adalah anaknya yang terkecil. Suaminya sedang sakit-sakitan dan

sudah lama tidak mencari nafkah. Ibu itu sendiri adalah seorang buruh cuci. Ia merasa tidak sanggup merawat suami dan anak-anaknya yang banyak sekaligus.

Mendengar cerita itu, burangrang segera menyodorkan uang gajinya pada ibu itu dan meminta ibu itu agar tidak membuang anaknya. Ia memboncengkan ibu itu sampai ke depan rumahnya dan menceritakan apa yang terjadi pada suaminya. Burangrang pun memberi beberapa saran. Ia sendiri berjanji akan menjadi saudara yang akan membantu keadaan keluarga Ibu itu dan suaminya.

Bab 4

Pengembangan Sifat Tanggung Jawab

Dalam sikap tanggung jawab, terdapat rasa Empati kepada orang lain. Untuk melatih Empati dan cinta sesama, berikut ini yang bisa kita lakukan;

- mengunjungi panti asuhan
- memberikan bantuan pada fakir miskin
- memberikan pakaian yang sudah tidak cukup dan masih layak pakai kepada fakir miskin
- membiasakan memberikan pertolongan pada orang lain paling sedikit 1 orang setiap pekannya

Latihan kemampuan sikap tanggung jawab pada keluarga bisa diwujudkan dengan cara;

- menjaga adik dengan kasih sayang, menemani bermain dan memberikan makan – minum dengan hati-hati
- membuatkan teh manis hangat dan memberikannya untuk ibu atau ayah atau kakak atau nenek yang sedang sakit di rumah
- menabung dari uang jajan dan membelikan hadiah untuk ibu di hari ibu
- membayar sendiri zakat fitrah saat bulan ramadhan dari uang tabungan dan memberikannya ke masjid

Latihan kemampuan sikap tanggung jawab pada tetangga

- memberikan buah yang jatuh dari pohon tetangga
- membantu mengawasi rumah tetangga saat sedang pergi
- menerima paket yang dikirimkan untuk tetangga dan memberikannya saat tetangga sudah pulang ke rumah
- membantu ibu memberikan makanan pada tetangga yang sedang sakit

Latihan kemampuan sikap tanggung jawab pada teman

- memberi bantuan pada teman yang tertimpa musibah
- meminjamkan catatan pelajaran pada teman yang sedang sakit agar ia tidak ketinggalan pelajaran
- mengajak teman untuk menyumbang ke panti asuhan
- mengajak kawan-kawan untuk mengumpulkan buku cerita untuk diberikan ke perpustakaan di tempat terpencil

Bab 5

Ceklist Aku bersikap Tanggung Jawab

Di Rumah

- ☐ Memberi makan hewan peliharaan
- ☐ Menyiram tanaman di pot dan di taman
- ☐ Mencuci sendiri alat makan yang dipakai
- ☐ Merapikan mainan yang sudah dipakai
- ☐ Merapikan meja belajar setelah selesai belajar
- ☐ Membuang sampah dari dalam rumah ke tempat sampah besar di depan rumah
- ☐ Merapikan koran dan majalah setelah selesai dibaca
- ☐ Membantu ibu menata meja makan sebelum makan
- ☐ Membantu ibu mencuci peralatan dapur setelah memasak
- ☐ Membantu ibu memasak
- ☐ Membantu adik bayi saat ibu sedang repot
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐

Bersiap ke sekolah

- ☐ Mencek pelajaran Esok hari dan merapikan buku yang harus dibawa
- ☐ Merapikan baju seragam yang akan dipakai esok hari
- ☐ Tidur sendiri tanpa perlu ditemani orangtua
- ☐ Bangun tidur sendiri saat mendengar adzan subuh/ bunyi jam weker
- ☐ Menggosok gigi dan Mencuci Muka
- ☐ Mandi dan menyeka tubuh hingga kering sendiri
- ☐ Memakai pakaian sendiri
- ☐ Wudhu dan Shalat Subuh tanpa disuruh
- ☐ Merapikan tempat tidur
- ☐ Memakan sayur dan nasi saat sarapan sampai habis
- ☐ Meminum susu sampai habis
- ☐ Memakai sepatu sendiri
- ☐ Mencium tangan ayah ibu sebelum berangkat
- ☐ Berangkat ke sekolah bersama kawan-kawan
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐

Di sekolah

- ☐ Memperhatikan pelajaran yang diberikan guru
- ☐ Mengerjakan tugas-tugas yang diminta
- ☐ Bekerja kelompok dengan aktif dan memberi pendapat
- ☐ Menuliskan PR yang disuruh untuk dibuat
- ☐ Memakan habis makanan yang diberikan saat makan siang
- ☐ Menaruh alat makan di tempatnya setelah selesai makan
- ☐ Shalat berjamaah bersama teman-teman
- ☐ Merapikan alat shalat setelah selesai
- ☐ Membantu menggulung karpet yang digunakan untuk alas shalat
- ☐ Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah di tempatnya
- ☐ Membantu petugas sekolah yang kesulitan
- ☐ Menjelaskan pelajaran pada kawan yang belum paham
- ☐ Menemani teman yang sedang sakit dan membantunya
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐

Saat Akhir Pekan

- ☐ Membantu Ibu merapikan rumah
- ☐ Membantu Ibu mencuci pakaian
- ☐ Membantu ayah mencuci motor/sepeda/mobil
- ☐ Menemani adik bermain
- ☐ Menghafal Al Quran bersama Ibu / Ayah
- ☐ Mendengarkan dengan baik pengajian di masjid
- ☐ Turut berdoa dan berdzikir setelah pengajian di masjid
- ☐ Memberikan uang yang telah ditabung ke dalam kotak sumbangan di masjid
- ☐ Menjaga kebersihan masjid dengan memungut sampah yang terlihat
- ☐ Menjaga kerapihan sandal dan sepatu yang dipakai jamaah masjid
- ☐ Membersihkan daun-daun kering pada tanaman yang ada di taman
- ☐ Membantu ibu membuat kue dan menyajikannya
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐

Saat Liburan

- ☐ Membantu kakek / nenek saat mengunjungi
- ☐ Membuat gambar yang indah dari pemandangan di rumah kakek/nenek/sepupu
- ☐ Memberikan gambar yang dibuat untuk kakek dan nenek
- ☐ Membuat surat rasa terima kasih kepada kakek dan nenek yang telah menyayangi sedari kecil
- ☐ Belajar membuat karya kreatif yang diajarkan kakek/nenek
- ☐ Melakukan kebiasaan baik yang sama seperti di rumah setiap hari
- ☐ Menemani kakek nenek dan mendengarkan cerita mereka
- ☐ Mengunjungi tetangga yang ada di sekitar kakek nenek
- ☐ Menemani kakek dan nenek ke pasar dan memegang tangan mereka dengan tidak lepas
- ☐ Membantu membawakan barang/sayur yang dibeli kakek/nenek
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐

Bab 6

Kisah-kisah inspiratif sifat Tanggung Jawab

Kisah Tanggung Jawab Ronald Reagan di masa kecil

Kisah ini terjadi pada tahun 1920 di Amerika Serikat. Ronald Reagan saat itu berumur 9 tahun. Suatu hari, Ronald kecil bermain bola di lapangan dekat rumahnya. Saat itu, ia hanya bermain sendiri. ia senang sekali dan menikmati waktunya bermain walau hanya sendirian. Ia menendang bolanya ke segala arah, kemudian berlari mengejar bolanya, lalu menendangnya kembali.

Hingga tak disadarinya, ia sudah berada di dekat sebuah rumah besar dan mewah. Ronald kecil terus menendang bolanya hingga kencang. Tak disadarinya, tendangan bola yang dilakukan Ronald kecil menuju pada satu jendela kaca besar di rumah itu, hingga membuat jendela tersebut pecah.

Pemilik rumah yang terkejut itu memanggil Ronald kecil dengan sangat marah. Dikatakannya bahwa Ronald harus bertanggung jawab akan pecahnya jendela rumahnya.

“Harga jendela ini \$ 12,5, Kau harus menggantinya dengan uangmu”. Tegas pemilik rumah.

Ronald kecil terperanjat. Pada saat itu, uang sebesar itu bisa untuk membeli 125 ekor ayam jantan. Itu adalah harga yang sangat mahal. Ronald sangat ketakutan, ia pun menuruti kata-kata pemilik rumah tersebut.

Dengan penuh rasa takut, Ronald kecil menemui ayahnya dan menceritakan apa yang telah terjadi. Ayah Ronald sangat kaget. “Kau harus bertanggung jawab atas apa yang telah kau lakukan, Ronald”. Tegas ayahnya.

“Namun aku tidak memiliki uang sebanyak itu, ayah. Bagaimana aku bisa mengganti jendela semahal itu?” tanya Ronald pada ayahnya. Ia ingin ayahnya membantunya dan mengasihannya.

Namun ayah Ronald ingin mengajarkannya suatu hal yang amat penting. Ia pun berkata, “Baik, ayah akan pinjamkan uang tersebut. Namun, kau harus berjanji untuk mengembalikan uang tersebut pada ayah dalam waktu 1 tahun”. Demikian ayah Ronald berkata.

Ronald kecil mengangguk dan tersenyum gembira, berterima kasih pada ayahnya. Ayah pun memberikan uang tersebut pada Ronald untuk diberikan pada sang pemilik rumah.

Pemilik rumah tersebut senang sekali karena Ronald memberikan uang penggantian jendelanya tersebut dalam waktu cepat. Ia pun segera meminta seorang tukang untuk memperbaiki jendelanya yang rusak, agar ia bisa tidur dengan nyaman tanpa kedinginan di malam hari.

Ronald kecil kemudian memutar otak. Tabungan yang ia miliki tidak berjumlah banyak. Pada saat itu di Amerika, anak-anak sudah diperbolehkan untuk bekerja dan mencari uang. Saat itu belum ada batasan usia bekerja seperti sekarang.

Ronald kemudian mencari pekerjaan yang bisa dilakukannya sepulang sekolah. Dengan penuh percaya diri, ia berangkat bekerja dan pulang saat menjelang malam. Setelah enam bulan, Ronald berhasil mengumpulkan uang sebanyak \$12,5 dolar tersebut, dan diberikannya pada ayahnya.

Ayah Ronald menerima uang tersebut dengan amat bangga. Ia melihat anaknya memiliki sifat yang amat baik, yaitu mampu bertanggung jawab, dan suka bekerja keras. Ayahnya kemudian berkata, "Kau benar-benar bersikap ksatria, Ronald".

Pujian dari ayahnya ini membuat bangga Ronald kecil. Ia pun bahagia karena telah mampu melunasi hutangnya dan bangga karena sudah bisa bekerja dan mendapatkan uang dari hasil pekerjaannya. Yang terpenting, ia bangga karena telah bisa bertanggung jawab atas kesalahan yang pernah dilakukannya.

Sumber ; azizisme.blogspot.com

Buyung Arai dan Koto si Ayam Jago

Dahulu kala, hiduplah seorang anak laki-laki cerdik dari Desa Lubuk Silau, Sumatera Barat. Buyung Arai, namanya. Seorang anak yatim piatu yang tinggal bersama kakeknya, Angku Ketek. Buyung Arai tidak dapat dipisahkan dari Koto si ayam jago, warisan mendiang kedua orangtuanya.

Banyak orang mencari Buyung Arai, mereka ingin memiliki Koto karena konon ayam jagonya itu dianggap yang terhebat. Kokok nyaringnya benar-benar ampuh untuk membangunkan orang-orang yang malas bangun pagi.

Namun, Buyung Arai selalu menggeleng tegas setiap kali datang padanya saudagar-saudagar kaya yang ingin menukarkan banyak uang dengan ayam jago miliknya.

"Huk...Huk...Huk."

Buyung Arai terkejut. Ia sedih melihat Angku Ketek sakit. Padahal, tidak ada uang untuk membeli obat. Selama Angku Ketek sakit, tugas mencari kayu bakar dikerjakan Buyung Arai sendirian. Buyung Arai lalu berjalan ke pasar untuk menjual kayu bakar. Ternyata di pasar ada pengumuman sayembara dari Raja. Buyung Arai bertekad mengikutinya.

Hari ini, Buyung Arai berada di istana untuk mengikuti sayembara Raja, barang siapa berhasil mengubah kebiasaan bangun siang Pangeran Bonai menjadi bangun pagi. Raja akan menghadiahkan sekantong emas.

Buyung Arai duduk bersimpuh di hadapan Raja Tuo dengan Koto di sampingnya.

"Hmmm, ayam jago," Raja Tuo menggelengkan kepala.
"Istana punya banyak ayam jago. Namun, tidak satu pun suara kokok ayam jago mampu membuat Pangeran Bonai bangun di pagi hari.

"Benar, Yang Mulia. Sesungguhnya tidak ada seekor ayam jago pun yang mampu membangunkan seseorang untuk bisa bangun di pagi hari," kata Buyung Arai.

Raja Tuo mengerutkan dahi.

"Selama ini, orang-orang menganggap kokok ayam jago ini yang membangunkan mereka di pagi hari. Namun, hamba pikir, bukan. Ada orang-orang yang mendengar kokok ayam jago ini, mereka tetap saja tidur. Sedangkan di tempat lain, orang-orang yang tidak pernah mendengar ayam jago ini berkokok, mereka tetap bisa bangun pagi."

Raja Tuo tanpa mengangguk-anggukkan kepala. "Lalu, apa sesungguhnya yang bisa membuat orang mempunyai kebiasaan bangun pagi?" tanya Raja Tuo.

"Tanggung jawab. "Orang yang biasa bangun pagi karena ia bertanggung jawab akan tugas-tugasnya."

Pangeran Bonai memerah wajahnya mendengar penjelasan Buyung Arai. Selama ini, ia malas bangun pagi, padahal ia adalah calon raja penerus tahta ayahnya.

Buyung Arai memenangkan hadiah sekantong emas yang dipergunakan untuk membeli obat buat kakeknya.

Hikmah Cerita

Jadilah anak yang selalu bertanggung jawab terhadap tugas maupun kewajiban yang diamanatkan kepada kita. Banyak kebaikan yang akan kita petik dengan bertanggung jawab.

Sumber; ceritadongenganak.com

Tiga Petualang dan Tiga Permintaan

Dahulu kala, di sebuah desa hiduplah seorang pemuda miskin. Dia tinggal bersama ibu dan kedua adiknya. Tapi meski hidup dalam kekurangan, mereka tak pernah mengeluh. Tapi yang sering menjadi pikiran pemuda itu adalah, keinginannya yang kuat untuk bisa menuntut ilmu. Tapi karena keterbatasan ekonomi yang di miliki keluarganya, dia tak mampu sekolah ke kota seperti teman-temanya.

Hingga pada suatu hari waktu dia menjual kayu bakar yang sudah di kumpulkanya dari hutan ke warung langgananya, ada dua orang pengelana yang tengah bercakap-cakap di warung itu. Mereka sedang asik bercerita tentang adanya orang suci yang tinggal di kawasan timur, dan orang suci ini memiliki do'a yang selalu terkabul. Apapun yang dia minta, pasti di kabulkan oleh sang pencipta. Hingga banyak orang dari seluruh penjuru dunia datang padanya dan minta di do'akan. Ternyata, dua pemuda pengelana itu juga baru saja bertemu di warung itu. Secara tak sengaja, mereka memiliki tujuan yang sama dan memutuskan untuk melalui perjalanan bersama-sama pula. Mendengar cerita dua pemuda pengelana itu, membuat pemuda miskin itu menjadi sangat tertarik. Dia berhayal umpama saja cita-citanya selama ini bisa terkabul, pasti dia akan sangat bahagia.

Ahirnya, pemuda miskin itu berusaha memberanikan diri berbicara pada dua pengelana tersebut. Dia berharap, dirinya di izinkan untuk ikut dengan mereka. Bahkan dia bersedia menjadi pembantu yang siap mengurus segala kebutuhan mereka asal mereka mau mengizinkannya ikut. "Sepertinya kami memang butuh pelayan selama perjalanan.. Baiklah, kau boleh ikut. Tapi harus mampu melayani semua keperluan kami dengan baik selama di perjalanan..". Kata salah satu pengelana itu. Mendengar jawaban itu, pemuda miskin itu sangat senang. Dia lalu pulang dan meminta izin pada ibunya untuk melakukan perjalanan selama beberapa waktu demi meraih cita-citanya. Setelah semua keinginannya terkabul, dia akan segera pulang. Melihat tekad yang kuat dari anaknya, sang ibu hanya bisa memberi izin serta do'anya. Dia juga memberikan sekeping uang perak yang selama ini di simpanya sebagai bekal perjalanan anaknya. Perpisahan keluarga ini, begitu di liputi dengan rasa haru..

Tiga bulan sudah berlalu. Ketiga pemuda itu sudah berjalan melewati lembah, gunung, sungai, hutan, dan padang pasir. Akhirnya sampailah mereka di tempat tujuan mereka. Ketika sampai di sana orang suci yang dapat membaca isi hati itu langsung tau apa tujuan mereka, dan kesulitan apa saja yang harus mereka lalui agar bisa sampai di tempat itu. "Hai pengelana, aku tahu kalian menempuh perjalanan yang cukup sulit untuk sampai kesini. Aku merasa tersentuh dengan tekad kalian. Maka, katakan apa yang menjadi ke inginan mu. Maka aku akan mendo'akan satu permintaan untuk masing-masing dari kalian". Mendengar perkataan orang suci itu, pemuda pertama langsung saja maju dengan

bersemangat. "Wahai orang suci, aku ingin bisa menjadi orang yang di beri kekayaan berlimpah. Maka do'akan lah aku". Kata pemuda pertama itu.

Lalu orang suci itupun memanjatkan do'a, lalu dia berkata pada pemuda pertama itu, " Pergilah ke arah barat, maka kau akan mendapat tujuan mu". Mendengar itu, pemuda pertama itu merasa senang, dengan semangat dia lalu menuju arah barat untuk mendapatkan tujuannya. Ketika dia sampai di sebuah padang ilalang, dia melihat ada sekelompok orang yang coba menjarah kereta dagang. Dengan sigap dia menolong kereta dagang itu, dan karena kemahiranya dalam bermain pedang, membuat semua bandit itu lari ketakutan. Ahirnya, dia di jadikan menantu oleh pedagang itu, dan ahirnya menjadi orang yang kaya raya.

Beberapa saat setelah kepergian pemuda pertama, pemuda ke dua maju untuk mengutarakan keinginanya. " Wahai orang suci, aku ingin menjadi seorang raja yang memiliki kerajaan cukup besar, maka do'akan aku agar mimpi ku terkabul". Lalu orang suci itu berdo'a, setelah itu orang suci itupun berkata.. " Berjalanlah ke arah selatan, maka kau akan temukan tujuan mu". Mendengar itu, pemuda ke dua itupun sangat senang. Dia langsung bergegas berjalan ke arah selatan. Hingga pada ahirnya, dia sampai pada sebuah kerajaan yang cukup besar. Tapi kerajaan itu cukup sepi, penduduknya terlihat sangat sedih tanpa ada keceriaan yang terpancar. Ternyata, putri kerajaan itu mengalami sakit keras. Sudah ribuan tabib yang coba datang mengobati, tapi tak ada yang berhasil. Hingga sang raja berjanji, siapapun orang yang

mampu menyembuhkan puteri kesayangannya, maka dia akan di nikahkan dengan sang putri dan di angkat menjadi raja. Mendengar hal itu, pemuda ke dua itu langsung datang ke istana. Dia lalu mencoba membuat ramuan warisan keluarganya untuk mengobati sang puteri. Dan ajaibnya, sang putri bisa sembuh dan sehat dengan cepat. Melihat hal itu, sang raja menjadi sangat senang. Lalu pemuda itu di nikahkan dengan puterinya, dan setelah sang raja wafat, pemuda itu di angkat sebagai raja penerusnya. Maka, mimpi pemuda itu sudah terkabul.

Kini, tinggal pemuda miskin yang masih tersisa, dia masih diam belum mengajukan permintaanya. " Wahai pemuda.. Apa yang jadi ke inginan mu? Cepat utarakan, maka aku akan mendo'akan agar harapan mu di kabulkan". Tanya orang suci itu. " Wahai orang suci, aku tak mau harta ataupun tahta. Karena ke duanya dapat hilang dan akan musnah pada ahirnya. Aku ingin, kau mendo'akan aku agar aku menjadi orang yang berpengetahuan luas. Sehingga ilmu ku memberi manfa'at bagi sesama". Mendengar jawaban pemuda itu, orang suci itu hanya tersenyum. Kemudian dia memejamkan mata dan memanjatkan do'anya, lalu dia berkata.. " Wahai pemuda baik, tinggalah di sini selama dua bulan. Maka aku akan mengajari mu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan kecerdasan yang kau miliki, kau akan mampu menyerap tiap pengetahuan yang ku ajarkan dengan cepat". Mendengar itu, pemuda miskin itu menjadi sangat senang. Maka selama dua bulan, dia tinggal dan belajar pada orang suci itu. Setelah masa dua bulan habis, pemuda itu di suruh pulang untuk mengamalkan dan mengajarkan tiap

pengetahuan yang dia dapat. Akhirnya setelah beberapa waktu berlalu, pemuda itu menjadi orang yang cukup terpendang. Banyak sekali orang dari penjuru dunia datang ke tempatnya dan menjadi muridnya. Hingga desa kecil itu kini menjadi kota besar yang sangat ramai. Dan pemuda itu kini memiliki bangunan sekolah serta rumah yang sangat mewah karena pemerintah merasa senang dan memberinya bantuan demi kemajuan dunia pendidikan. Maka, mimpi pemuda ini juga terakbul. Lalu, bagaimana ahir ceritanya?

Beberapa tahun sudah berlalu. Pemuda pertama yang ingin agar menjadi kaya itu kini memiliki kekayaan yang melimpah. Tapi sayang, kekayaanya membuat dirinya sangat angkuh dan sombong. Bahkan dia juga meminjamkan uang dengan bunga melebihi 3x lipat. Hal itu membuat dirinya sangat di benci. Baik oleh tetangga bahkan anak buahnya sendiri. Hingga pada suatu hari rumah dan gudang hartanya kebakaran. Dia berteriak minta tolong, tapi karena banyak yang membencinya sebab kesombonganya, tak ada satupun orang yang sudi menolong. Akhirnya, semua harta kekayaan miliknya habis, isterinya juga pergi meninggalkanya karena dia sudah miskin. Kini, pemuda pertama itu menjadi pengemis dan gelandangan.

Sedangkan pemuda ke dua yang menjadi raja, ternyata dia mulai di butakan kekuasaan. Dia menjadi raja yang sangat angkuh, arogan, dan juga kejam. Bahkan dia menaikkan pajak hingga sangat tinggi, sehingga membuat rakyatnya menderita. Hingga pada ahirnya, kerajaan miliknya di serang

kerajaan lain. Para rakyat dan prajurit, tak ada yang mau membantu untuk pergi berperang. Mereka malah memilih menyerahkan diri pada kerajaan lawan dengan senang hati, karena kerajaan lawan di kenal memiliki raja yang sangat arif dan bijaksana. Hal tersebut membuat para pasukan musuh dapat masuk dan menguasai kerajaan itu dengan mudah. Sedangkan pemuda ke dua yang jadi mantan raja itu, kini hidup dalam pelarian. Banyak yang mencarinya untuk di adili, maka dia hidup berpindah-pindah dengan menyamar dan kini juga menjadi gelandangan.

Lalu, bagaimana dengan nasib pemuda ke tiga? Kini, pemuda ke tiga yang dulu miskin telah menjadi seorang cendekiawan besar. Dia juga menjadi penasehat kepercayaan raja. Dia memiliki sebuah fasilitas pendidikan yang cukup besar dengan murid mencapai puluhan ribu orang. Dia juga memiliki rumah yang cukup megah dengan semua fasilitas yang di jamin oleh kerajaan. Kini dia, ibu, dan ke dua adiknya hidup bahagia. Semua karena ilmu pengetahuan yang pernah di pelajarnya, mengajarkanya, dan mau berbagi pada sesama.

Sumber; dongengterbaru.blogspot.com

Kisah Rusa dan Serigala

Pada suatu hari kawanan rusa terlihat merumput di padang yang luas dan subur, padang itu terdapat aliran sungai yang airnya segar dan tidak pernah habis walaupun musim kemarau telah tiba. Beberapa hewan pemakan tumbuhan lainnya seperti kerbau, zebra, gajah, serta hewan lainnya berkumpul di padang rumput yang subur tersebut.

Kawanan rusa selalu mengamati tempat mereka dari ancaman kawanan serigala, setiap kali kawanan rusa merumput maka salah satu dari kawanan rusa tersebut mengamati keadaan sekitar. Rusa penjaga akan terus memperhatikan setiap suara dan gerak gerik yang mencurigakan, dan rusa selalu bersiap untuk lari ketika kawanan serigala datang mengancam.

Pada suatu hari dikala mentari bersinar, gumpalan awan tipis menghiasi langit biru. Dan sejuknya tiupan angin membuat suasana di padang rumput itu sangat menyenangkan, kawanan rusa dan binatang lain sedang memakan rumput dengan tenang, lalu salah satu rusa muda mendapatkan tugas pertamanya mengawasi keadaan padang rumput tersebut. Rusa ini memiliki badan yang besar, lincah serta kuat, tapi dia hanya memiliki satu tanduk, karena satu tanduknya patah ketika dia diserang seekor serigala. Ketika itu tanduknya membentur batu hingga patah, namun hal

tersebut merupakan kecerobohnya sendiri karena ketika tanda bahaya datang dari rusa yang lain, dia menghiraukannya dan terus makan rumput dengan rakusnya hingga dia lupa dengan bahaya yang mengancam.

Ketika rusa muda itu mulai melaksanakan tugasnya dia menegakkan badannya, melihat keadaan sekelilingnya. Matanya yang tajam mampu melihat suatu yang jauh bersembunyi pada semak semak, telinganya mampu mendengar suara yang terdengar asing dari jarak yang cukup jauh, dan kakinya yang kuat dan lincah mampu melepaskan diri dari para serigala, awalnya rusa itu patuh pada tugasnya, namun rusa itu mulai berpikir bahwa hal ini adalah kegiatan yang sangat membosankan, menjaga kawanan rusa dari kawanan serigala, dan berpikir jika dia terus menjaga kawanan dari bahaya, kapan dia akan mulai makan rumput yang hijau ini, padahal rusa itu mulai merasakan lapar.

Rusa itu berpikir untuk segera menyantap rumput hijau yang sangat menggiurkan, namun dia memiliki tugas yang tidak bisa dia tinggalkan, akhirnya rasa lapar membuatnya lupa akan tugasnya. Rusa muda itu segera meninggalkan tugasnya dan makan dengan rakus, dia tidak henti-hentinya memakan rumput itu, rasa lapar membuatnya lupa diri dengan tugasnya yang sangat penting.

Setelah beberapa saat rusa muda meninggalkan tugasnya, terdengar suara gemuruh para kawanan rusa dan para binatang lainnya berlarian dengan sangat kencang, mereka mengeluarkan suara-suara peringatan bahwa kawanan serigala menyerang. saat itu pula rusa muda yang sedang menikmati rumput hijau itu kaget dan merasa ketakutan, matanya melihat kesana kemari untuk melihat dari mana datangnya kawanan serigala itu, namun dia terlambat menyadari ternyata kawanan serigala itu tepat berada dibelakangnya dan bersiap untuk segera menerkam dirinya, segera rusa muda itu meloncat dan berlari untuk meloloskan diri dari kawanan serigala, namun kawanan serigala telah mengepungnya hingga rusa muda itu tidak mampu lagi meloloskan diri dari kawanan serigala tersebut.

Dia sangat menyesal dengan perbuatannya, meninggalkan tugas mengawasi keadaan padang rumput hingga akhirnya dia mendapatkan akibat yang begitu buruk untuknya. Di saat itu rusa muda itu berpikir bahwa jika dia mendapatkan tugas apapun akan dia lakukan dengan sepenuh hati, dan selalu patuh pada tugas tersebut, tapi kesalahan itu tidak ada dapat diperbaiki karena saat itu pula para serigala telah menerkamnya.

Pesan moral dari kisah ini adalah kepentingan bersama harus diutamakan dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Pekerjaan dan tanggung jawab yang dibebankan kepada kita, harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, karena jika tidak

dilakukan dengan serius hasilnya tidak akan maksimal dan akan ada penyesalan dikemudian hari

Sumber; dongengceritarakyat.com